

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATAN TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ILMU TAJWID SANTRIWATI KELAS 8 DI SMP IT AL-FAUZAN

Athiyah¹, Miftahir Rizqa², Risnawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim, Pekanbaru

e-mail Correspondent: tiaathiyah15@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords: Effectiveness, Matan Tuhfatul Athfal, Tajweed Science

This study aims to evaluate the effectiveness of integrating the 'Tuhfatul Athfal curriculum with Qur'anic halaqah activities in enhancing students' tajwid proficiency at SMP Al Fauzan. Based on the analysis of test scores, examinations, and questionnaires, the findings indicate that this integrated approach significantly improves students' cognitive, psychomotor, and affective domains. However, limited formal learning time (only two hours per week) presents a notable challenge. Innovative strategies—such as hands-on practice, collaboration between subject teachers and halaqah instructors, and community-based approaches—have proven effective in addressing these limitations and fostering an engaging and effective learning environment. These findings highlight the importance of employing diverse methods, practical learning, and active teacher involvement in supporting successful tajwid instruction. The study recommends the development of more flexible and creative learning models to optimize learning outcomes and reinforce students' foundational knowledge and spiritual growth.

Abstrak

Kata kunci: Efektivitas, Matan Tuhfatul Athfal, Ilmu Tajwid

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas integrasi kurikulum Tuhfatul Athfal dengan kegiatan halaqah Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan tajwid santri di SMP Al Fauzan. Berdasarkan analisis nilai tes, ujian, dan angket, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terpadu ini secara signifikan meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Namun, terbatasnya waktu pembelajaran formal (hanya dua jam per minggu) menjadi tantangan utama. Strategi inovatif seperti praktik langsung, kolaborasi antara guru mata pelajaran dan pembimbing halaqah, serta pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam mengatasi kendala tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. Temuan ini menekankan pentingnya penggunaan metode yang bervariasi, pembelajaran praktis, serta peran aktif guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tajwid. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif untuk mengoptimalkan hasil belajar serta memperkuat pengetahuan dasar dan perkembangan spiritual siswa.

PENDAHULUAN

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATAN TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ILMU TAJWID SANTRIWATI KELAS 8 DI SMP IT AL- FAUZAN

Ilmu tajwid merupakan salah satu cabang keilmuan dalam studi Al-Qur'an yang memiliki peranan penting dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan ilmu tajwid tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis membaca, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap kalamullah yang memiliki nilai ibadah tersendiri. Oleh karena itu, pengajaran tajwid harus dilakukan dengan metode yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penguasaan ilmu tajwid sangat penting karena apabila ilmu tajwid tidak dikuasai dengan baik, akan menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan itu dapat merubah makna dari ayat yang dibaca. Karena inilah kita sebagai seorang Muslim diharuskan mempelajari ilmu tajwid agar tidak salah dalam membaca kitab suci yang telah Allah turunkan.

Salah satu metode pembelajaran tajwid yang cukup populer dan terbukti sistematis adalah penggunaan matan klasik, salah satunya adalah Tuhfatul Athfal karya Syaikh Sulaiman al-Jamzuri. Matan ini berisi ringkasan kaidah-kaidah tajwid, khususnya hukum nun mati, tanwin, dan mim mati, yang disajikan dalam bentuk bait-bait syair berbahasa Arab. Keistimewaan Tuhfatul Athfal terletak pada struktur bahasanya yang ringkas, puitis, dan mudah dihafal. Dengan teknik penghafalan menggunakan nada tertentu, peserta didik lebih mudah mengingat isi matan meskipun berbahasa Arab. Penjelasan terhadap isi bait-bait tersebut diberikan secara langsung oleh guru pengampu sehingga peserta didik tidak hanya menghafal tetapi juga memahami maknanya secara menyeluruh.

Tantangan di lapangan masih banyak anak-anak yang belum memahami dan mempraktikkan ilmu tajwid ini, sehingga bacaan Al-Qur'an mereka masih banyak yang salah. Fenomena ini juga terjadi di SMP IT Al-Fauzan, di mana peserta didik kelas terutama kelas VII masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik & benar, Seiring berjalannya waktu, bacaan mereka semakin baik di kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran tajwid yang terstruktur dari kelas VII, Dan pembelajaran ilmu tajwid untuk kelas 8 menggunakan Tuhfatul Athfal sebagai pedoman utama. Pemilihan matan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa isinya merupakan ringkasan materi-materi dasar ilmu tajwid yang sangat relevan untuk usia menengah, serta kemudahan dalam proses hafalan melalui pendekatan nada. Selain kegiatan pembelajaran formal di kelas, pemahaman dan penerapan tajwid juga dikuatkan melalui kegiatan halaqah Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi setelah shubuh dan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Dalam halaqah ini, para santriwati secara aktif mempraktikkan bacaan Al-Qur'an mereka, termasuk penerapan kaidah tajwid yang telah dipelajari dari Tuhfatul Athfal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan mix method, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran melalui angket, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami pengalaman dan persepsi santriwati serta guru melalui wawancara. Subjek penelitian adalah santriwati kelas VIII di SMP IT Al-Fauzan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sekitar 60 santriwati, yang dipilih untuk mewakili populasi secara proporsional dalam pengambilan data angket maupun wawancara dan sekitar. Instrumen Penelitian yaitu: Angket: Mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santriwati terkait pembelajaran tajwid. Pedoman wawancara: Mendalami pendapat guru dan santriwati mengenai proses dan tantangan pembelajaran matan Tuhfatul Athfal. Dokumentasi nilai: Meliputi nilai setoran matan, nilai ujian, dan ulangan yang menguji kemampuan ilmu tajwid yang dipelajari di matan Tuhfatul Athfal. Prosedur Penelitian: Angket disebarakan kepada seluruh santriwati kelas VIII setelah proses pembelajaran matan Tuhfatul Athfal selesai. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru mata pelajaran dan guru halaqah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan dan tantangan pembelajaran. Dokumentasi nilai dikumpulkan dari catatan nilai setoran matan, nilai ujian, dan ulangan. Selanjutnya data angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata dan persentase) untuk menilai efektivitas pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengalaman, kendala, dan strategi pembelajaran. Dan data dokumentasi nilai dianalisis dengan membandingkan nilai setoran matan, nilai ujian, dan ulangan untuk mengukur transfer hafalan ke pemahaman dan aplikasi ilmu tajwid.

HASIL PENELITIAN

Efektivitas Pembelajaran Matan Tuhfatul Athfal dalam Meningkatkan Kemampuan Ilmu Tajwid

Berdasarkan hasil analisis data nilai ulangan dan ujian santriwati, distribusi nilai kognitif dalam aspek pengetahuan ilmu tajwid menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Rentang nilai 85–100 menempati persentase tertinggi, yaitu sebesar 50,00%, yang mengindikasikan bahwa separuh dari total santriwati memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap materi tajwid. Selain itu, kategori nilai 78–85 juga mencatat persentase yang cukup besar, menunjukkan tingkat penguasaan materi yang baik. Di sisi lain, hanya sebagian kecil santriwati yang berada dalam kategori nilai rendah (di bawah 60), yang menandakan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai tingkat pemahaman yang memadai.

Efektivitas pembelajaran Matan Tuhfatul Athfal juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa aspek afektif memperoleh skor rata-rata 3,62, dan aspek psikomotorik 3,86, keduanya berada dalam kategori "Efektif". Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis matan tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman teoritis (kognitif),

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATAN TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ILMU TAJWID SANTRIWATI KELAS 8 DI SMP IT AL- FAUZAN

tetapi juga memberikan dampak positif pada sikap (afektif) dan keterampilan praktik (psikomotorik) santriwati dalam mempelajari ilmu tajwid.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik Matan Tuhfatul Athfal yang menyusun kaidah-kaidah tajwid dalam bentuk bait-bait syair yang sistematis dan mudah dihafal. Sesuai dengan teori Cognitive Load (Sweller, 1988), penyajian informasi kompleks dalam format yang terstruktur dan sederhana dapat mengurangi beban kognitif, sehingga memudahkan proses pemahaman. Struktur syair dalam matan ini memungkinkan santriwati memahami hukum-hukum tajwid seperti nun mati, tanwin, dan mim mati secara bertahap dan integratif.

Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Ilmu Tajwid

Pencapaian aspek kognitif memperlihatkan hasil yang memuaskan dengan distribusi nilai santriwati berada pada rentang 85-100, terutama dalam soal-soal yang mengukur kemampuan menghafal matan dan mengidentifikasi berbagai hukum tajwid yang telah dipelajari. Namun demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan antara nilai setoran matan (rata-rata 90,00) dibandingkan dengan kemampuan pengaplikasian (77,76) dan penguasaan pengetahuan tajwid (80,00). Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran matan Tuhfatul Athfal efektif dalam mengembangkan pemahaman konseptual santriwati terhadap prinsip-prinsip ilmu tajwid. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui taksonomi Bloom yang membedakan antara tingkat kognitif "mengingat" (remembering) dengan "memahami" (understanding) dan "mengaplikasikan" (applying) . Tingginya nilai setoran matan menunjukkan penguasaan pada level "mengingat", namun transfer ke level pemahaman dan aplikasi masih memerlukan penguatan. Variasi nilai pengetahuan tajwid yang signifikan (50-100) mengindikasikan bahwa tidak semua santriwati mampu mentransfer hafalan menjadi pemahaman konseptual yang mendalam.

Peningkatan Keterampilan Praktis dalam Membaca Al-Qur'an

Aspek psikomotorik memperoleh skor 3,86, menunjukkan bahwa santriwati merasakan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan praktis membaca Al-Qur'an. Hal ini mencakup peningkatan percaya diri dalam membaca, kemampuan memperhatikan hukum bacaan, dan penerapan ilmu tajwid saat praktik tilawah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran matan Tuhfatul Athfal tidak hanya berdampak pada aspek teoritis, tetapi juga pada aplikasi praktis.

Keberhasilan dalam aspek psikomotorik ini dapat dijelaskan melalui teori experiential learning (Kolb, 1984) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Integrasi pembelajaran matan dengan kegiatan halaqah Qur'an di SMP IT Al Fauzan memberikan kesempatan praktik langsung yang memperkuat transfer pengetahuan dari teori ke praktik.

Peningkatan Aspek Afektif dan Motivasi Belajar Tajwid

Aspek afektif memperoleh skor 3,62, menunjukkan bahwa santriwati memiliki motivasi dan minat yang positif terhadap pembelajaran ilmu tajwid melalui matan Tuhfatul Athfal. Meskipun skornya sedikit lebih rendah dibanding aspek kognitif dan psikomotorik, hasil ini tetap berada dalam kategori efektif. Hal ini sejalan dengan Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam pembelajaran.

Pembelajaran matan Tuhfatul Athfal berhasil menciptakan rasa kompeten (competence) melalui pencapaian hafalan yang terukur dan pemahaman kaidah yang sistematis. Namun, skor

yang relatif lebih rendah pada aspek afektif mengindikasikan perlunya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan engagement dan antusiasme santriwati terhadap ilmu tajwid.

Implikasi Terhadap Kategorisasi Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan distribusi prestasi yang cukup merata: 31,03% kategori sangat baik, 41,38% kategori baik, dan 27,59% kategori perlu bimbingan. Distribusi ini mencerminkan keragaman kemampuan individual santriwati dalam memproses pembelajaran matan Tuhfatul Athfal. Menurut teori Differentiated Instruction, keragaman ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kelompok. Kelompok "perlu bimbingan" yang mencapai 27,59% menunjukkan perlunya strategi remediasi khusus. Kesenjangan ini dapat dijelaskan melalui teori Zone of Proximal Development, dimana beberapa santriwati mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai potensi optimal mereka.

Integrasi Pembelajaran Matan dengan Kegiatan Halaqah

Hasil wawancara dengan guru pengampu mengungkapkan bahwa pembelajaran matan Tuhfatul Athfal di kelas hanya berlangsung 2 jam per minggu, yang difokuskan untuk memberikan penjelasan tentang bait matan dan penyetoran hafalan. Guru menyatakan bahwa "untuk pengaplikasian yang bagus tentu 2 jam ini tidak akan cukup dan ini akan dilanjutkan oleh guru-guru halaqah, yang dimana mereka mendengarkan hafalan dan bacaan anak setiap paginya di hari-hari KBM sekolah."

Temuan ini menunjukkan pentingnya sistem pembelajaran terintegrasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu tajwid. Konsep ini sejalan dengan teori Distributed Practice (Ebbinghaus, 1885) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terdistribusi dalam waktu yang berbeda lebih efektif daripada pembelajaran yang terkonsentrasi dalam satu waktu. Pembagian fungsi antara pembelajaran formal di kelas (penjelasan konsep) dengan praktik intensif di halaqah (aplikasi dan penguatan) menciptakan sinergi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Keterbatasan waktu 2 jam per minggu untuk pembelajaran matan di kelas formal menjelaskan mengapa terdapat kesenjangan antara nilai setoran matan (90,00) dengan nilai pengetahuan tajwid (80,00). Waktu yang terbatas mengharuskan guru untuk lebih fokus pada aspek hafalan dan penjelasan dasar, sementara pendalaman pemahaman dan aplikasi praktis lebih banyak dilakukan melalui kegiatan halaqah.

Peran Guru Halaqah dalam Penguatan Aplikasi Ilmu Tajwid

Sistem pembelajaran yang mengintegrasikan peran guru mata pelajaran dengan guru halaqah menciptakan kontinuitas pembelajaran yang efektif. Guru halaqah berperan sebagai "reinforcement agent" yang memperkuat penerapan kaidah-kaidah tajwid yang telah dipelajari melalui matan Tuhfatul Athfal. Kegiatan mendengarkan hafalan dan bacaan santriwati setiap pagi memberikan feedback langsung dan koreksi yang diperlukan untuk perbaikan bacaan.

Model pembelajaran ini mencerminkan konsep "community of practice" yang menggambarkan bagaimana individu belajar melalui partisipasi aktif. Mereka menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi formal, tetapi juga melalui keterlibatan dalam kegiatan yang relevan dalam komunitas yang memiliki tujuan bersama. Lingkungan halaqah menciptakan atmosfer pembelajaran kolaboratif dimana santriwati dapat belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari sesama rekan melalui proses saling mendengar dan mengoreksi bacaan.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATAN TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ILMU TAJWID SANTRIWATI KELAS 8 DI SMP IT AL- FAUZAN

Keterlibatan guru halaqah dalam proses pembelajaran juga mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran formal. Hal ini sejalan dengan prinsip "extended learning time" yang menekankan bahwa pembelajaran efektif memerlukan waktu yang cukup untuk praktik dan penguatan. Meskipun pembelajaran matan hanya 2 jam per minggu, namun kegiatan halaqah setiap pagi memberikan tambahan waktu yang signifikan untuk aplikasi praktis.

Tantangan Keterbatasan Waktu dan Strategi Adaptasi

Hasil wawancara mengungkapkan tantangan utama dalam pembelajaran matan Tuhfatul Athfal, yaitu keterbatasan waktu 2 jam per minggu yang dinilai tidak cukup untuk aplikasi yang optimal. Tantangan ini mencerminkan dilema umum dalam kurikulum pendidikan Islam dimana kebutuhan akan pendalaman materi berhadapan dengan keterbatasan alokasi waktu. Namun, SMP IT Al Fauzan telah mengembangkan strategi adaptasi yang inovatif melalui sistem pembelajaran terintegrasi. Pembagian peran antara guru mata pelajaran (fokus pada konsep dan hafalan) dengan guru halaqah (fokus pada aplikasi dan penguatan) menunjukkan kreativitas dalam mengatasi keterbatasan waktu. Strategi ini dapat menjadi model bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Keberhasilan strategi adaptasi ini terbukti dari pencapaian aspek psikomotorik yang tinggi (3,86), menunjukkan bahwa meskipun waktu pembelajaran formal terbatas, namun aplikasi praktis tetap dapat dicapai melalui sistem pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi pembelajaran matan Tuhfatul Athfal dengan kegiatan halaqah Qur'an di SMP IT Al Fauzan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, santriwati dalam mempelajari ilmu tajwid. Meskipun terbatasnya waktu pembelajaran formal menjadi tantangan, strategi pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berorientasi komunitas mampu mengatasi kendala tersebut dan menghasilkan peningkatan pemahaman dan pengaplikasian ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an menjadi merata. Temuan ini menegaskan pentingnya variasi metode, praktik langsung, dan peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif sangat diperlukan untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran tajwid, sekaligus memperkuat fondasi keilmuan dan spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jamzury, Syaikh Sulaiman. 2019. "Buku Syarah Tuhfatul Athfal Pedoman Tajwid Untuk Pemula". Dar Syafii.
- Anderson, Lorin W., dan David R. Krathwohl (eds.). 2001. "A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives". Boston: Allyn & Bacon.
- Arif, Muh.Lalu Suhirman dkk. 2024. "Konsep Dasar Teori Pembelajaran". Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Fadlin, Iswan. 2023. "Implementasi Metode Syair Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Jurnal: Ameena, Vol 1, No 4.

Athiyah, Miftahir Rizqa, Risnawati

Habibullah, Jumadil Awali. Ikhrom Norvaizi, Desy Eka Citra Dewi. 2025. "Implementasi Mixed Methods dalam Penelitian Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya". *Peradaban Journal of Islamic Education Research*, Vol. 3, No. 1.

Rizqiyah, Fiqih dkk. 2024. "Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Kecerdasan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo". *Jurnal: Manajemen Dan Pendidikan Islam*, Vol 2, No 4.

Sarnoto, Ahmad Zain. 2024. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka". *Jurnal: Journal On Education*, Vol 6, No 3.